

## Penerapan Psikoedukasi Pada Siswa SMPN 2 Dewantara Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Nur Afni Safarina <sup>a,1,\*</sup>, Widi Astuti <sup>a,2</sup>, Ika Amalia <sup>a,3</sup> Munizar <sup>a,4</sup>, Ikram Mullah <sup>a,5</sup>

<sup>a</sup> Universitas Malikussaleh, Jl. Cot Tengku Nie, Aceh Utara, Aceh 24355, Indonesia.

<sup>1</sup> [nurafni.safarina@unimal.ac.id](mailto:nurafni.safarina@unimal.ac.id)

\* corresponding author: [nurafni.safarina@unimal.ac.id](mailto:nurafni.safarina@unimal.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : June, 2023

Revised : July, 2023

Accepted : July, 2023

#### Keywords

Psychoeducation;

Motivation;

Learning;

### ABSTRACT

*Learning motivation is a driving force that comes from outside and within the individual to foster enthusiasm in terms of learning. Motivation is very important for students which is used to foster student enthusiasm for learning, which can increase student learning motivation. Students in their learning process need encouragement to direct their learning behavior to achieve the desired achievement. Motivation encourages students to be able to learn to achieve their learning goals and objectives so that students are able to generate motion or move themselves to do something in order to increase learning motivation. This service aims to provide psychoeducation to 30 students of SMPN 2 Dewantara. The results of this dedication show that psychoeducation is beneficial to the participants, of the 30 students who were given pretest questions, the results obtained were an average of 57.66 from these students, which from these results it can be concluded that psychoeducation has an impact on students regarding student learning motivation, students also understand the problem of learning motivation, efforts to increase learning motivation, and the role of motivation in learning.*

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembang potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar yang terdapat dalam diri sendiri adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri yang memancing kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Arianti, 2018).

Belajar adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. (Emda, 2017). Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continui, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Pane, 2017). Salah satu upaya meningkatkan semangat belajar adalah memberikan motivasi belajar yang komunikatif dan nyaman (Febrita & Ulfah, 2019). Menurut Mc Donald dalam (Kompri, 2016) Motivasi merupakan perubahan energy yang ada pada diri individu untuk melakukan suatu tujuan tertentu. Motivasi sangat penting dimiliki siswa yang mana digunakan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Batubara et al., 2022).

Motivasi mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peran penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Puspitasari, 2013). Dalam Motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Siswa dapat melakukan

aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dibuktikan hasil observasi ke SMPN 2 Dewantara yaitu: minat belajar siswa rendah, masih banyak siswa yang tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang hanya mau belajar sesuai bakatnya, dan guru yang tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik. Maka dari itu penulis melakukan kegiatan membantu belajar dan membantu memberikan dan meningkatkan motivasi belajar anak dalam bentuk psikoedukasi.

Fokus permasalahan yang terjadi ialah rendahnya motivasi belajar ditambah dengan adanya pelanggaran peraturan yang sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran, seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas dan membolos. Dikarenakan siswa belum sadar betapa pentingnya sebuah kegiatan belajar mengajar, dan para siswa juga belum menyadari bahwa setiap kegiatan membutuhkan motivasi dari dalam diri agar kegiatan yang dilakukan berjalan seimbang dan tertata. Antara belajar dan motivasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena antara keduanya memiliki keterikatan, manusia akan belajar jika dalam dirinya terdapat motivasi yang kuat.

Salah satu penyebab siswa memiliki motivasi yang rendah seperti sering terlambat, bermalasan dalam pengerjaan tugas sampai dengan bolos sekolah. Siswa yang sering tidak masuk sekolah kebanyakan siswa yang kurang bisa beradaptasi dengan keadaan saat ini. Hal diatas sangat mempengaruhi keberlangsungan belajar mengajar, semakin sering siswa tidak taat dengan peraturan maka siswa tersebut akan kesulitan menjalani kehidupan kedepannya. Terjadi penurunan motivasi belajar siswa ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor. Mulai dari faktor internal sampai dengan eksternal. Untuk itu penulis mengambil fokus permasalahan yang terjadi di lapangan secara langsung dan penulis perlu melakukan intervensi penyebab penurunan tersebut supaya rendahnya motivasi belajar siswa ini dapat dikurangi atau bahkan bisa dihilangkan.

Motivasi belajar pada dasarnya dapat diperoleh dari dalam diri siswa sendiri ataupun lingkungan sekitarnya salah satunya pemberian *psikoedukasi* yang bertujuan untuk membantu mengidentifikasi menyelesaikan masalah yang dialami dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lukens dan dan McFarlance (2004) menyatakan bahwa psikoedukasi berfungsi untuk membantu seseorang untuk identifikasi permasalahan yang ada dilapangan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka pengabdi melakukan program pengabdian berupa psikoedukasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Dewantara.

## **B. Kajian Literatur**

### **Definisi Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012).

### **Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut (Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 2011).

- a) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
- b) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
- c) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat.
- d) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- e) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang (Rahmah, 2002: 239).

## Masalah Motivasi Belajar

Masalah Motivasi Siswa dalam Belajar Menurut pengamatan Hilgard dan Russell, ternyata tidak ada obat yang mujarab untuk menyembuhkan segala “penyakit mental” yang didapati pada anakanak yang berada di dalam lingkungan sekolah yang tidak cocok bagi mereka. Apabila terdapat kesimpulan penelitian yang kiranya membantu guru, ternyata kemudian tidak diketahui prosedur yang pasti untuk memotivasi semua murid pada setiap saat. (Soemanto, 2006).

## Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. “Upayaupaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menggairahkan siswa dalam belajar; memberikan harapan yang realistis; memberikan insentif; memberikan pengarahan.” (Slameto, 2010).

## Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Wasty, 2006: 12-15).

- a) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- b) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
- c) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- d) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).
- e) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

## C. Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan psikoedukasi sebagai pemberian wawasan mengenai definisi motivasi berprestasi, prinsip-prinsip motivasi, masalah motivasi belajar, upaya meningkatkan motivasi belajar, peranan motivasi dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan psikoedukasi peneliti akan melakukan *pretest* dan *posttest*. Tujuan pemberian *pretest* dan *posttest* ini untuk mengetahui awal partisipan sebelum diberikan psikoedukasi dan mengetahui kondisi serta evaluasi partisipan setelah melakukan psikoedukasi.

Menurut (Walsh, 2010) psikoedukasi adalah metode intervensi yang fokus mendidik partisipannya mengenai tantangan atau masalah-masalah dalam hidup. Intervensi ini dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan

keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut. Sehingga dapat dikatakan psikoedukasi merupakan metode intervensi pada penelitian ini.

Pelaksanaan kegiatan ini antara lain terdiri dari: sesi pengenalan antara narasumber dan peserta, sesi pemberian materi oleh narasumber, sesi diskusi untuk membuka tanya jawab peserta dan narasumber kemudian sesi ceramah, pemutaran video motivasi, dan diskusi. Saat penutupan juga dilakukan refleksi dari para peserta tentang materi yang diperoleh dari kegiatan.

#### **D. Hasil dan Diskusi**

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mempunyai keinginan dan dorongan untuk belajar suatu mata pelajaran, Siswa yang mempunyai keinginan dan dorongan untuk belajar suatu mata pelajaran dilandasi oleh adanya kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang dekat dengan keberhasilan dalam belajar suatu mata pelajaran adalah kebutuhan berprestasi. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan ditandai dengan keinginan berani untuk bersaing dan menerima umpan balik serta dorongan untuk selalu bertanggung jawab dan pencapaian tujuan. Siswa yang mempunyai keberanian dalam bersaing dan menerima umpan balik akan menjadikan peserta didik selalu berkompetisi dan mengejar prestasi yang lebih tinggi. Dengan demikian siswa yang memiliki dorongan untuk bertanggung jawab dan pencapaian tujuan belajar, menjadikan peserta didik untuk selalu disiplin dan terarah dalam kegiatan belajar suatu mata pelajaran. Oleh karena itu peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil pengabdian metode observasi dan wawancara maka dapat diketahui bahwa peserta memperoleh wawasan tentang motivasi belajar bagi para siswa. Pengabdian memilih program *psikoedukasi* untuk meningkatkan motivasi belajar karena program psikoedukasi ini diberikan secara langsung yaitu dengan metode ceramah dan diskusi. Sebelum memaparkan materi terkait motivasi belajar siswa, peserta terlebih dahulu diberikan *pretest* secara oral, yaitu panitia menanyakan terkait pengetahuan para peserta terhadap motivasi belajar siswa, maka *Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi setelah diberikannya materi tentang motivasi belajar. Dimana pengabdian menyebarkan kembali soal yang sama dengan urutan nomor soal yang berbeda untuk mendapatkan hasil sebagaimana yang di perlukan. Dari 30 siswa-siswi yang kami berikan soal, rata-rata nilai dari siswa-siswi itu 68. Maka dapat diketahui peningkatan dari siswa-siswi tersebut. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa *psikoedukasi* yang diberikan itu memiliki efek positif untuk memotivasi siswa-siswi SMP Negeri 2 Dewantara.

*Psikoedukasi* terbukti efektif karena dilakukan dengan pendekatan kognitif sosial. Tahapan-tahapan dalam psikoedukasi disusun untuk meningkatkan kemampuan menetapkan target belajar untuk menetapkan target untuk mencapai motivasi belajar yang diharapkan, peserta memproses informasi melalui proses pembelajaran melalui lingkungan sosial melalui belajar dari narasumber, siswa mampu mendorong untuk belajar dari diri sendiri. Dengan demikian, siswa mampu memahami motivasi belajar dapat dibentuk dari dalam diri sendiri selain lingkungan sosial.

#### **E. Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu siswa/I dalam meningkatkan motivasi belajar serta membantu dalam proses belajarnya, khususnya pada siswa/I SMP 2 Dewantara. Berdasarkan hasil evaluasi pengabdian dan hasil observasi selama proses pelaksanaan pengabdian diketahui bahwa psikoedukasi kepada siswa/I SMPN 2 dapat memberikan manfaat bagi para siswa SMPN 2 Dewantara dimana siswa memahami tentang manfaat dari pendidikan yang dijalannya, siswa juga memahami masalah motivasi belajar, upaya meningkatkan motivasi belajar, serta peran motivasi dalam belajar.

## **F.Daftar Pustaka**

- Arianti, (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12 (2)
- Batubara, Z., Sembiring, A., & Surbakti, I (2022). Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak-Anak Desa Bangun Rejo Tanjung Morawa Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1 (8),1501-1506
- Dimiyati, & Mudjiono, (2006). Belajar & Pembelajaran . Jakarta : Rineka Cipta
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5 (2)
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peran Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Diskusi Panel asional Pendidikan Matematika*, 5 (1)
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya.
- Lukens, E.P., & McFarlane, W.R. (2004). Psychoeducation as Evidence Based Practice : Considerations for Pactice, Research, and Policy. *Brief Treatment and Crisis Intervation*, 4 (3).
- Puspitasari, D.B. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak. *EMPARHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1).
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain., Strategi Belajar Mebgajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Walsh, J. (2010). Psychoeducation in mental health. In Lyceum Books